

**Title** : Persamaan Budaya Sebagai Jembatan Pemersatu Asia Tenggara

**Author(s)** : Annisa Fauzi, Kamila Hairunina, Putri Ayu Anggira

**Institution** : Universitas Lampung

**Category** : Article

**Topics** : Culture, Geography, Organization

## **Lomba Artikel**

**Instansi: Universitas Lampung**

**Anggota Kelompok:**

- **Annisa Fauzi**
- **Kamila Hairunina**
- **Putri Ayu Anggira**

**Bentuk Artikel: Essay**

---

### **Topik: Persamaan Budaya Sebagai Jembatan Pemersatu Asia Tenggara**

Asia Tenggara merupakan negara yang erat ikatannya dengan Indonesia. Berawal dari persamaan Geografis, memiliki iklim yang sama yaitu iklim tropis, lalu adanya persamaan sejarah. Dapat dikatakan hampir semua Negara di Asia Tenggara pernah dijajah oleh bangsa lain. Selain itu negara-negara di Asia Tenggara memiliki kesamaan budaya, baik dari nilai-nilai dasar budaya, tata karma, dan pergaulan. Itu disebabkan oleh persamaan warisan peradaban sebelumnya yaitu rumpun Melayu Austronesia. Dari latar belakang itulah yang menyebabkan eratnya ikatan Indonesia dengan negara-negara di Asia Tenggara. Namun dari itu semua, persamaan yang paling mencolok ialah persamaan budayanya. Jika membicarakan budaya tak lepas dari bahasa, agama, kebiasaan, dan sejarah. Persamaan yang sering dijumpai ialah persamaan bahasa. Contohnya bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu, bahasa melayu digunakan di negara Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, dan terdapat juga di sebagian daerah di Filipina dan Thailand. Dari persamaan dan rasa senasib seperjuangan inilah yang membuat ikatan antarnegara di Asia tenggara semakin erat. Ikatan tersebut tak hanya memberikan kesan harmonisasi, namun dapat pula memberi keuntungan baik untuk Indonesia maupun negara lain di Asia Tenggara, seperti kerja sama di bidang ekonomi, politik dan keamanan, hingga sosial dan budaya.

Sejarah Asia Tenggara sudah ada saat zaman prasejarah dimana wilayah di Asia Tenggara berkembang dan menyebar menjadi beraneka ragam kebudayaan, beraneka ragam bangsa yang lebih individual. Asia Tenggara merupakan wilayah yang terdapat di tenggara benua Asia, biasa

disebut dengan rumpun Melayu. Asia Tenggara terbentuk menjadi 2 bagian yakni Asia Tenggara Daratan (ATD) dan Asia Tenggara Maritim (ATM). Saat perang dunia kedua Kawasan Asia Tenggara terdiri dari IndoChina serta rumpun Melayu. Bahasa dan kebudayaan di Asia Tenggara dikenal dengan Austronesia yang menjadi pola penghidupan bangsa Asia Tenggara. Di abad pertengahan Masehi, Asia Tenggara ditandai dengan munculnya pengaruh kebudayaan luar yang berasal dari wilayah China, India, kebudayaan Arab dan Persia yakni para pedagang Islam. Kawasan Asia Tenggara merupakan rencana bangsa kolonial agar mengakui kekuasaan pihak yang dijajah. Awalnya Asia Tenggara selalu memperebutkan kekuasaan dan wilayah daratan serta maritim sebelum kedatangan negara kolonial Eropa. Kedatangan para bangsa Eropa datang ke Asia Tenggara karena ketertarikan di sektor perdagangan serta bangsa Eropa ikut dalam perdagangan yang bertujuan untuk menyebarkan agama kristen. Pada masa kini Asia Tenggara sudah berkembang pada pertumbuhan yang pesat di sektor ekonomi. Beberapa wilayah Asia Tenggara mengalami perkembangan dengan sangat pesat yaitu Indonesia, Malaysia dan negara dengan pertumbuhan dengan indeks lebih maju yakni pada negara Singapura dan Brunei Darussalam. Pada negara Vietnam di sektor perekonomian terjadi perkembangan yang tinggi. Tetapi ada beberapa negara yang belum mengalami perkembangan. Terbentuknya Asia Tenggara karena adanya kerja sama dalam organisasi bidang perekonomian dan politik dengan sebutan Association Of South East Asian Nation (ASEAN) terbentuk di Bangkok pada 8 Oktober 1967. ASEAN terdiri dari 11 negara yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam, Brunei Darussalam, Laos, Singapura, Filipina, Kamboja, Myanmar dan terakhir Timor Leste. Beberapa alasan mengapa ASEAN terbentuk yakni karena persamaan geografis yang terletak di antara dua samudra yakni Samudra Hindia dan Samudra Pasifik, memiliki budaya yang serupa dari bahasa, cara kehidupan serta persamaan nasib dan kepentingan. Adapun tujuan dari terbentuknya ASEAN agar negara-negara di Kawasan Asia Tenggara mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang begitu pesat dalam sektor sosial, perekonomian, serta perkembangan budaya dan menciptakan keharmonian agar menaati hukum di Asia Tenggara.

Asia Tenggara dikenal dengan kebudayaan Austronesia, kebudayaan yang berasal dari negara Taiwan. Pengaruh perkembangan dalam penyebaran budaya ini bertahan hingga sekarang, mulai dari kebudayaan bidang pekerjaan, maritim, sosial serta religiusnya. Kebudayaan dengan pengaruh terbesar adalah budaya maritim. Budaya maritim memiliki peran sebagai wadah persatuan agar menumbuhkan bangsa satu dengan bangsa yang lain untuk menjalin hubungan

yang erat. Di negara Indonesia budaya maritim mempunyai keidentikan tersendiri karena Indonesia merupakan negara kepulauan dari Sabang sampai Merauke atau disebut Nusantara. Karakteristik budaya adalah keadaan suatu wilayah dapat dilihat dari keadaan sosial masyarakatnya yang meliputi ras. Asia Tenggara berciri ras mongoloid dengan rambut lurus berwarna hitam, kulit berwarna kuning langsat serta mata cenderung sipit. Kebudayaan dan ciri masyarakat di Asia Tenggara mempunyai persamaan, misalnya dalam bahasa nasional negara Indonesia dan Malaysia, serta kebudayaan wayang yang berasal dari Indonesia dan Myanmar. Bahasa merupakan karakteristik identitas budaya Asia Tenggara sebagai alat jaringan untuk berkomunikasi. Sudah terjadi 5 periode dalam perubahan bahasa di wilayah Asia Tenggara yang menghasilkan perubahan bahasa, penggabungan bahasa hingga menjadi bervariasi. Kawasan Asia Tenggara bahasa yang sering digunakan adalah bahasa melayu, bahasa internasional serta bahasa nasional. Karakteristik kebudayaan di Asia Tenggara harus dilestarikan dan dikembangkan untuk membangun identitas negara yang multikultural.

Terdapat dua jenis budaya. Pertama, membicarakan tentang keistimewaan primordial, contohnya bahasa, agama, sejarah dan kebiasaan. Kedua memaparkan nilai-nilai, bagaimana gaya sikap dan berpikir. Beberapa persamaan dapat ditemukan dari persamaan bahasa. Bahasa Indonesia dan bahasa Melayu memiliki persamaan yang digunakan di Indonesia, Brunei, Malaysia, Singapura, dan di beberapa daerah di Filipina dan Thailand. Bahasa Thai pula digunakan di Thailand, China selatan, Vietnam, daerah 'Shan' di Myanmar, Laos, dan Kamboja barat.

Kesenian dan mitos juga tak luput dari persamaan budaya tersebut, contohnya kisah Ramayana. Kisah ini dikenal dan dari 6 atau 7 di Negara ASEAN, yakni Indonesia, Thailand, Laos, dan Myanmar. Dari adanya persamaan ini, dapat membangkitkan kesadaran akan persamaan tersebut.

Persamaan budaya di negara-negara ASEAN ini tidak luput dari proses migrasi penduduk yang sudah terjadi lama sebelum negara-negara tersebut terbentuk. Asimilasi kehidupan sosial budaya antara pendatang dan penduduk lokal terjadi secara alami dan kemudian menjadi ikatan yang kuat bagi masyarakat baru yang tentunya hampir tidak menghalangi pemanfaatan budaya nenek moyang mereka. Semple di Scott (2012). Dijelaskan bahwa orang termotivasi untuk

berpindah dari satu tempat ke tempat lain oleh tekanan seperti pertumbuhan populasi dan ketika mereka pindah, karakteristik budaya dan organisasi sosial mereka harus diterapkan di lingkungan hidup yang baru.

Budaya tak lepas dari kehidupan bangsa-bangsa. Setiap bangsa memiliki kebudayaan, dan ciri khasnya masing-masing. Namun, dari ciri-ciri khas tersebut tentunya terdapat persamaan dan perbedaan yang dikarenakan persamaan sejarah, geografi, dan lain-lain. Tanpa disadari dari budaya inilah yang mempersatukan suatu kelompok dengan kelompok yang lain, baik itu dalam negeri maupun luar negeri. Dan agar ikatan yang harmonis ini terus ada, perlunya kesadaran diri untuk melestarikan budaya-budaya tersebut, karena budaya tidak dapat hilang di dalam jati diri sebuah bangsa dan negara.

## **Daftar Pustaka**

Kusuma, T. A. B. N. S., & Damai, A. H. (2019). PERKEMBANGAN KEBUDAYAAN AUSTRONESIA DI KAWASAN ASIA TENGGARA DAN SEKITARNYA THE DEVELOPMENT OF AUSTRONESIAN CULTURE IN SOUTHEAST ASIA AND ADJACENT AREAS. *Naditira Widya*, 13(2), 75-86. Retrieved from <https://naditirawidya.kemdikbud.go.id>

Suwignyo, A. Bahasa sebagai Jejaring Budaya Asia Tenggara. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 6(2), 90-101. Retrieved from <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jscl/article/view/41438/0>

Sulistiyono, B. B. (2017). INTERNATIONAL CONFERENCE ON THE THREE PILARS OF ASEAN COMMUNITY DEVELOPMENT, 3-4 OCTOBER 2017 MERAJUT ASA DALAM: KEKERABATAN DAN KERJASAMA SOSIAL BUDAYA KHAS BANGSA-BANGSA ASEAN. *JURNAL ILMIAH M-PROGRESS*, 7(2). Retrieved from <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/ilmiahm-progress/article/view/178>

Wardhani, K. (2020). Budaya Negara Di Asia Tenggara. Retrieved from <https://repository.unikom.ac.id/66725>